

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam bukanlah agama yang an sich terhadap tradisi atau adat budaya. Islam memiliki karakter yang dinamis, elastis dan akomodatif dengan budaya lokal selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam itu sendiri.¹ Artinya, Islam datang tidak langsung menghapus tradisi yang telah menyatu dengan masyarakat. Secara selektif Islam ingin menjaga keutuhan tradisi yang selama itu tidak bertentangan dengan hukum Islam.² Islam dan kebudayaan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, keduanya saling melengkapi satu sama lain. Agama bernilai mutlak, tidak dapat berubah menurut perubahan tempat dan waktu. Berbeda dengan budaya, meskipun berdasarkan dengan agama, dapat berubah dari tempat ke tempat dan waktu ke waktu. Yang banyak terjadi adalah budaya berdasarkan agama, tetapi tidak pernah terjadi sebaliknya, agama berdasarkan budaya. Oleh sebab itu, agama adalah primer sedangkan budaya adalah sekunder. Budaya dapat berubah sesuai ekspresi hidup keagamaan,

karena budaya adalah *sub-kordinat* terhadap agama.³ Salah satu fungsi antara Islam dan kebudayaan dalam wujud sistem budaya dan bentuk tradisi ritual atau upacara keagamaan yang mengandung nilai agama dan kebudayaan secara bersamaan.

¹ Zulfa Jamalie, —Akulturasi dan Kearifan Lokal dalam Tradisi Baayun Maulid pada Masyarakat Banjar, El-Harakah, Vol. 16, No. 2, Juli-Desember 2014, h. 238.

² Toha Andiko, Ilmu Qawa'id Fiqhiyyah: Panduan Praktis dalam Merespon Problematika Hukum Islam Kontemporer, Yogyakarta: Teras, 2011, Cet. 1, h. 142.

³ Yustion, *Islam dan Kebudayaan Indonesia: Dulu, Kini, dan Esok* (Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993), 172.

Sejarah awal perkembangan Islam di Indonesia sesuai dengan ajaran-ajaran Islam telah banyak menerima akomodasi budaya lokal.⁴ Agama Islam banyak memberikan norma-norma aturan tentang kehidupandibandingkan dengan agama-agama lain yang datang sebelum agama Islam. Dilihat dari hubungan anatara Islam dengan budaya, ada dua hal yang perlu diperjelas: Islam sebagai realitas budaya, dan Islam sebagai konsepsi sosial budaya. Islam sebagai realitas budaya disebut juga *little tradition* (tradisi kecil) atau *local tradition* (tradisi lokal), atau juga *Islamiscate*, bidang-bidang yang “Islamic”, yang dipengaruhi Islam, sedangkan Islam sebagai konsepsi budaya disebut juga *great tradition* (tradisi besar).⁵

Di awal masuknya agama islam ke Indonesia salah satu kunci keberhasilan para juru dakwah dalam penyebaran agama islam adalah pada kemampuannya dalam berdakwah melalui pendekatan budaya yang diperkenalkan pada masyarakat setempat, seperti yang dilakukan oleh para wali songo. Banyak cara yang sudah dilakukan oleh para wali songo dalam penyebaran agama islam di Indonesia dengan menggunakan budaya lokal masyarakat. Misalnya Sunan Kalijaga, menciptakan perayaan sekaten berasal dari kata syahadatain yaitu dua kalimat syahadat, tujuannya untuk memperingati maulid Nabi Muhammad Saw. Begitu juga dengan Sunan Kudus, menggunakan sapi (hewan suci bagi umat Hindu) sebagai media dakwah untuk masyarakat sebagian besar beragama Hindu. Pendekatan pendekatan yang digunakan oleh para wali songo inilah yang melahirkan banyak produk budaya dalam masyarakat, yang tentu saja mengandung unsur dakwah

⁴ Syarifudin Jurdi, *Sejarah Wahdah Islam: Sebuah Geliat Ormas Islam di Era Transisi* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 6.

⁵ Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam* (Jakarta: Paramadina, 1999), 13.

dalam agama islam disamping seni dan hiburan yang dapat menyampaikan misi Islam yang rahmatan li al ‘alamin.⁶

Dalam agama islam dakwah adalah sebuah keniscayaan, sebab nabi Muhammad SAW menyebarkan agama islam melalui jalan berdakwah. Oleh karena itu, Islam termasuk dalam kategori agama dakwah yang menjadikan dakwah sebagai kewajiban bagi seluruh pemeluknya. Dakwah juga dianggap sebagai metode terbaik untuk menyampaikan penjelasan atau hal-hal yang kurang dimengerti tentang hal apa saja kepada semua orang. Kegiatan dakwah juga sebagai penerangan dalam agama islam yang di dalamnya akan disampaikan ajaran agama islam sesuai dengan isi Al-Qur’an dan hadits nabi.

Tradisi masyarakat dan agama islam memiliki hubungan di dalamnya, terdapat sebagian tradisi lama atau adat dalam masyarakat yang selaras dan ada juga yang bertentangan pada hukum islam. Tradisi atau adat yang bertentangan dengan agama islam akan dengan sendirinya tidak dilaksanakan oleh umat islam bersamaan dengan adanya hukum islam. Pertemuan antara syariat dan adat akan terjadi perbenturan, penyerapan, dan pembauran di antara syariat dan juga adat. Proses penyeleksian adat sebenarnya di pandang masih diperlukan dalam pelaksanaannya. Pada hasil seleksi di temukan dua kategori adat yaitu adat yang sah dan adat yang fasid. Adat sah yaitu adat yang substansinya tidak bertentangan dengan hukum syara, dan pada adat fasid yaitu adat yang bertentangan dengan hukum Syara.⁷

Setiap kegiatan yang dilakukan umat islam memiliki pesan-pesan yang bermakna. Begitu juga dengan tradisi yang di dalamnya terdapat unsur syariat entah di pelaksanaannya atau di bacaannya. Padahal pada pelaksanaan tradisi yang dilakukan tidak semua diniatkan

⁶ Aziztik, “Dakwah melalui Pemaknaan Budaya”.Pengembangan Masyarakat Islam.
<https://azizitik.wordpress.com/2009/04/14/dakwah-melalui-pemaknaan-budaya/> (29 April 2021)

⁷ Amir Syarifuddin, Ushul Fiqih, Jilid 2, Jakarta: Kencana, 2009, Cet. 5, h. 393.

untuk Allah SWT, karena ada sebagian yang berniat di dalam hatinya karena takut akan mendapat gangguan dari makhluk-makhluk ghaib. Walaupun tidak semua tradisi memiliki pesan dakwah yang dapat diambil tetapi bagi sebagian orang tetap terdapat pesan tersirat yang dapat diketahui walaupun secara tidak langsung. Dengan adanya kaitan antara syariat dan tradisi, penulis tertarik mengkajinya lebih jauh tentang persoalan ini dalam karya ilmiah dengan judul” PESAN DAKWAH PADA TRADISI *BADUDUS* DAN *PIDUDUK* DALAM PERKAWINAN ADAT BANJAR DI KABUPATEN TABALONG”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *badudus* dan *piduduk* dalam perkawinan adat banjar pada masyarakat daerah kabupaten Tabalong?
2. Apa saja pesan dakwah yang dapat diambil terhadap tradisi *badudus* dan *piduduk* dalam perkawinan adat banjar di kabupaten Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui latar belakang dan pelaksanaan tradisi *badudus* dan *piduduk* dalam perkawinan adat banjar di daerah kabupaten Tabalong.
 - b. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung pada tradisi *badudus* dan *piduduk* dalam perkawinan adat banjar di kabupaten Tabalong.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam penelitian dalam ilmu dakwah, khususnya menyangkut dakwah kultural.

b. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat setempat maupun masyarakat lainnya tetap pertahankan nilai-nilai leluhur dan kebudayaan masing-masing, salah satunya tradisi *badudus* dan *piduduk*.

2) Dengan penelitian ini, adat *badudus* dan *piduduk* tidak diadakan sebatas ritual atau kegiatan muamalah semata, melainkan juga sebagai bentuk ibadah (dakwah) kepada Allah swt.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis serta mahasiswa yang ingin mengetahui pesan dakwah terhadap tradisi *badudus* dan *piduduk* yang dilakukan oleh masyarakat banjar khususnya daerah kabupaten Tabalong.
2. Proses pembelajaran dan pengalaman pada penelitian selanjutnya

Khazanah keperustakaan bagi Fakultas Dakwah pada khususnya dan UIN Antasari banjarmasin pada umumnya.

E. Definisi Operasional

1. Tradisi

Tradisi menurut bahas sesuatu yang berkembang dimasyarakat, baik yang menjadi adat kebiasaan atau yang diasimilasi dengan ritual adat atau agama. Dalam pengertian lain yaitu sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama.

Namun dalam penelitian ini tradisi dijelaskan sebagai upacara atau kebiasaan masyarakat suatu daerah yang harus dilaksanakan sebelum dilaksanakannya acara perkawinan adat Banjar yang dianggap sebagai ritual yang harus dilaksanakan. Tradisi atau budaya yang biasa dilakukan sebelum acara perkawinan adat Banjar di antaranya adalah tradisi *Badudus* dan tradisi penyediaan *piduduk*. Budaya atau tradisi tersebut dilakukan sesuai dengan ajaran dari nenek moyang kedua mempelai pengantin. Walaupun tradisinya sama tetapi di setiap pelaksanaannya terdapat perbedaan entah berbeda dari cara pelaksanaannya atau bahan-bahan yang digunakan ketika tradisi berlangsung.

2. *Badudus*

Badudus yang berarti upacara mandi-mandi. Istilah *badudus* disebut juga dengan *bapapai*. Secara umum, makna ritual *badudus* adalah pembersih diri, baik lahir maupun batin. Tradisi *badudus* bertujuan untuk membentengi diri dari berbagai masalah kejiwaan yang datang dari luar dan dalam diri seseorang.

Ritual mandi untuk mensucikan diri calon pengantin dalam masyarakat Banjar, Kalimantan Selatan. Ritual *badudus* biasanya dilangsungkan saat perkawinan, penobatan terhadap seseorang, dan juga saat hamil tujuh bulan.

3. *Piduduk*

Dalam masyarakat Banjar, *piduduk* diartikan sebagai suatu upacara bahan-bahan mentah untuk pengganti diri seseorang yang melakukan upacara untuk dipersembahkan kepada makhluk-makhluk halus yang datang atau di undang. *Piduduk* disebut juga sesajen karena pada zaman dahulu *piduduk* merupakan cara untuk meminta perlindungan pada makhluk halus dengan memberikan sesajen yang disebut *piduduk*. *Piduduk* juga merupakan simbol berserah diri yang dipercayai sebagai simbol dari meminta pertolongan kepada makhluk halus untuk dijaga jiwa dan raganya dari seluruh gangguan yang dapat merusak rangkaian acara perkawinan.

4. Pesan Dakwah

Dakwah secara Bahasa berasal dari kata دعوا – يدعوا – دعوة (*da'a - yad'u - da'watan*) artinya memanggil, ajakan, dan mengundang di dalam Al-Qur'an dakwah mempunyai makna yang hamper sama dengan nasehat, atau tabligh. Pesan dakwah disebut juga *maddah ad-da'wah* merupakan materi atau isi dakwah yang disampaikan dai kepada mad'u. Jelas adanya bahwa materi yang disampaikan yaitu ajaran Islam yang terdiri dari akidah, syariat, dan akhlak.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah menelusuri beberapa penelitian terdahulu, maka di temukan beberapa penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan di bahas, yaitu:

1. Asmawarni, skripsi UIN Alaudin Makassar tahun 2015 dengan judul “Pesan dakwah dalam adat akkorongtigi pada masyarakat kelurahan limbung kecamatan bajeng kabupaten gowa” dalam penenlitan ini membahas bagaimana berjalannya adat akkorongtigi dan mencari apakah didalamnya terdapat pesan dakwah yang dapat diambil dan dapat dijadikan pelajaran dalam tradisi tersebut.
2. Muhammad Hasan Fauzi, skripsi institut agama islam negeri Palangka Raya tahun 2018 dengan judul “Tradisi piduduk dalam pernikahan adat banjar perspektif ulama Palangka Raya” dalam penelitian tersebut piduduk dianggap wajib ada dalam pernikahan adat banjar, salah satu tujuannya adalah untuk menghormati kepercayaan nenek moyangng dan juga agar acara berjalan lancar. Banyak ulama yang memandang hal tersebut tidak sesuai dengan syariat islam.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini, penulis akan menguraikannya ke dalam beberapa bab sebagai berikut :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

- **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini penulis klasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu definisi dan teori yang berhubungan dengan pesan dakwah dan adat istiadat.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik uji keabsahan data.

- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Meliputi hasil penelitian, bab ini berupa penyajian data dan analisis data. Serta memuat gambaran hasil yang didapat selama pelaksanaan penelitian.

- **BAB V PENUTUP**

Berisikan kesimpulan umum dari penelitian ini secara keseluruhan, hal ini dimaksud sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Setelah itu penulis memaparkan saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Pada akhir penulisan, dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.